

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang banyak penyimpangan yang terjadi pada ajaran agama dan sosial seperti pemerkosaan, mutilasi, perampokan dan miras ini merupakan rangkaian peristiwa yang sangat miris kerap tampil di televisi. Sumber data berasal dari Bareskrim Mabes Polri menyatakan ((Hadinoto, 2008). Januari-Mei 2008, kasus pembunuhan di Indonesia menjadi kasus yang tertinggi mencapai 559 kasus pembunuhan. Disamping itu pada tahun 2007 telah terjadi 941 kasus pembunuhan dari pernyataan tersebut 5 bulan di 2008 angka kejadian pembunuhan telah melampui 50 persen angka pada tahun 2007, sementara itu dari Januari sampai bulan Mei 2008 kasus pencurian sudah mencapai 21.739 pada 31 wilayah polda Indonesia.

Banyaknya kabar negatif yang bermunculan kini tak lagi menjadi kabar yang mengagetkan dan miris, norma-norma yang telah dibentuk oleh para nenek moyang terdahulu telah banyak dilanggar, yang dulunya Indonesia disebut negara yang sangat ramah terbukti dengan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi sikap sopan santun serta sikap toleransi yang tinggi namun kini sikap yang demikian telah hilang yang berganti dengan sikap yang egois sehingga kini banyak kasus kejahatan yang bermunculan. Faktor utama terjadinya situasi seperti saat ini adalah cara pikir modern yang sangat menjunjung tinggi prinsip demokrasi sebagai acuan, dampak dari pemikiran seperti ini sangat berpengaruh terhadap kemerdekaan seseorang sehingga sulit untuk dikontrol.

Munculnya orang-orang yang bersikap individual dan egois mampu menghilangkan sikap saling tolong menolong dan komunikasi yang bagus dengan masyarakat. Penyimpangan terhadap norma agama dan sosial semakin banyak karena cara penanganan dan tindakan terhadap pelaku penyimpangan yang sudah mulai kendor. Berdasarkan tinjauan bidang komunikasi penyimpangan terhadap norma agama dan sosial terjadi karena tayangan

tentang kekerasan sering muncul di televisi belum lagi tentang tayangan penangkapan terhadap pelaku praktek penyimpangan terhadap norma yang ditayangkan di televisi yang juga mampu mempengaruhi psikis masyarakat serta menjadi pemancing untuk mendorong terjadinya penyimpangan.

Melihat kondisi ini tentu membuat pemimpin negara segera melakukan penanganan terhadap kasus-kasus yang muncul ditengah rakyatnya, pemimpin negara dianggap sebagai pihak yang dipercaya untuk menciptakan dan mewujudkan kebaikan ekonomi dan sosial. dalam hal ini pemimpin negeri diharuskan untuk memiliki peran yang bijak dan baik terhadap penyelesaian kasus-kasus yang dapat mengancam ketertiban dan keamanan rakyat disini dapat kita lihat bagaimana undang-undang tentang tindak kriminal telah disusun dengan sangat baik oleh para penguasa yang telah diberi wewenang. Namun pemimpin negara tidak menjadi pihak satu-satunya dalam memikul tanggung jawab untuk hal ini tapi adanya agama di dunia ini juga menjadi solusi untuk mengendalikan seluruh umat manusia baik itu individu maupun kelompok untuk mencapai kedudukan yang terbaik di dunia dan akhirat, agama telah menjadi pengarah pertama terhadap umat manusia sebelum para instansi yang terkait bertindak terhadap umat manusia.

Sebab itu Islam telah dengan Panjang lebar dan rinci membahas mengenai praktek penyimpangan dan kejahatan sosial. Upaya yang diberikan oleh Islam ada dua bagian (Tausyikh Ali bin Abi Qasim, n.d.). Pertama pencegahan praktek penyimpangan dengan had yang telah ditetapkan. Kedua melakukan pencegahan dengan pendekatan spiritual yang salah satu contoh pendekatan spiritual ini adalah dengan melaksanakan salat.

Salat merupakan media komunikasi manusia dengan Allah, dengan menjadikan salat sebagai media komunikasi terhadap Allah kita bisa memelas, menangis, dan berkeluh-kesah terhadap segala sesuatu yang menyesakkan dada. Sayyid Sabiq dalam kitab fikih sunnahnya menjelaskan salat menempati kedudukan yang tak mampu tertandingi oleh ibadah apapun dalam agama Islam. Karena salat adalah tiang agama bagi umat Islam. Salat merupakan pondasi agama dimana tidak dapat tegak kecuali dengan salat (Sayyid Sabiq, n.d.) .

Selain menjadi tiang agama salat merupakan ibadah pertama yang akan dihisab di hari kiamat. Karena itu janganlah kita meremehkan tentang permasalahan salat. Salat adalah ibadah yang dibatasi oleh waktu ada awal dan akhirnya. Dapat disimpulkan bahwa tidak sah salat yang dikerjakan sebelum dan sesudah waktunya jika ada seseorang muslim yang melakukan salat maghrib belum datang waktunya atau pada saat waktu salat isya maka salatnya tidaklah diterima.

Umat muslim yang lupa atau tertidur belum melakukan salat pada waktunya maka wajib bagi mereka melakukan salat saat mereka bangun dari tidurnya atau ketika mereka mengingatnya (Zakiah Darajat dkk, 1983).

Sebaiknya umat muslim melakukan salat tepat pada waktunya akan tetapi realitanya banyak yang meninggalkan salat baik dari kalangan muda maupun tua. Mengerjakan salat merupakan cerminan keimanan seseorang dan sebagai tanda syukur kepada Allah. Tidak mengerjakan salat berarti memutuskan hubungan dengan Allah akibatnya akan menutup rahmat dari Allah tidak merasakan nikmat-nikmat Allah, tidak mendapatkan kebaikan dari Allah dan juga kita termasuk mengingkari kebesaran Allah (Al Syaikh Muhammad Mahmud al-Shawaf, 1995).

Ibadah salat tidak dapat dikerjakan begitu saja tapi harus dipelajari dulu bagaimana cara dan prakteknya sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Begitu pentingnya perintah untuk mengerjakan salat didalam agama Islam karenanya dalam pengaplikasian ibadah salat tidak bisa digantikan atau diwakilkan. Diwajibkan salat bagi orang Islam selama masih ada kesadaran dihatinya. Mengerjakan salat dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi pelakunya jika tidak mampu berdiri maka boleh duduk, jika tidak mampu duduk bisa dengan tidur miring jika tak sanggup miring bisa dengan tidur tertelentang (Umar 'Abd al-Jabbar, n.d.).

Walaupun telah dijelaskan bahwa melaksanakan salat merupakan kewajiban tetapi yang sangat diprioritaskan adalah menegakkannya tidak hanya melaksanakan karena salat yang ditegakkan dengan kesadaran batin dan

lahir akan menghasilkan energi positif yang dapat melahirkan perubahan pada personal dan social (Muhsin Labib, n.d,2).

Faktanya banyak orang yang salat namun tidak menegakkannya mereka salat, melakukan gerakan salat namun tidak mampu menemukan hikmah dibalik gerakan salat itu, banyak yang salat hanya terfokus pada sajadah indah atau lantai yang marmer yang mewah serta menggunakan pakaian berwarna warni yang dibaluti dengan kemewahan manusia melupakan hakikat salat karena hati dan jiwa yang kosong dari kesadaran hikmah dan hakikat salat tersebut, salat hanya dijadikan sebagai seremonial sehingga tidak berakibat pada perubahan sosial bahkan jadi berkedok kapitalis (Muhsin Labib, n.d,3).

Pada awal kedatangan Islam dan saat zaman Nabi Muhammad saw. Salat tidak hanya menjadi kewajiban namun salat dilakukan dengan penuh kesadaran dan salat menjadi alat pemanggil jiwa manusia yang membutuhkan salat, pada saat itu juga sebagai pembeda antara muslim dan kafir, dengan melaksanakan salat merupakan bukti dari keimanan dan kepatuhan terhadap perintah Allah Swt. serta salat juga bisa untuk sumber kekuatan dan ketetapan pada saat itu, walaupun awal mulanya Islam pelaksanaan salat begitu banyak perjuangan.

Namun pada saat ini banyak terjadi perubahan terhadap fungsi salat dan hakikat salat yang sesungguhnya terutama di Indonesia pelaksanaan salat dapat dilaksanakan dengan kondisi yang aman dan tentram serta di Indonesia terdapat banyak masjid yang berdiri dengan indah dan kokoh. Akan tetapi sebagian besar umat muslim beranggapan bahwa salat merupakan kewajiban setiap individu, kebanyakan umat muslim tidak memahami fungsi dan makna salat serta tidak faham akan tujuan salat yang sebenarnya karena inilah umat muslim di Indonesia merupakan mayoritas muslim terbanyak tetapi sikapnya tidak mencerminkan keislamannya (Taufik Abdullah 2002, 59-60).

Kenyataannya pada kehidupan saat ini sangat banyak orang yang melakukan salat tapi masih melakukan perbuatan keji dan mungkar seperti berzina, mencuri, berbohong, membunuh, korupsi dan memfitnah orang lain.

Banyak yang tidak peduli dengan orang-orang miskin, memandang orang dengan remeh.

Dalam Alquran tidak hanya menjelaskan tentang perintah salat tetapi juga menjelaskan tentang hikmah yang luar biasa dan fungsi tentang salat salah satu ayat Alquran yang berbicara mengenai fungsi salat yaitu Qs.Al-Ankabut ayat 45 yang menjelaskan tentang salat sebagai pencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Pada ayat ini dijelaskan tentang orang-orang yang benar-benar mengetahui tentang hakikat salat maka seseorang itu akan sangat faham dengan segala bentuk kezaliman karena hakikat itu berarti intisari, jika seseorang melakukan salat dengan sempurna maka akan bisa merasakan kenikmatan salat (Husein Ibnu Audah, 20007).

Orang yang menegakkan salat tidak akan mungkin melakukan pelanggaran terhadap norma agama dan sosial tetapi salat yang dikerjakan secara asal-an masih ada kemungkinan untuk orang yang salat tapi masih melakukan kejahatan dan kemaksiatan. Allah telah memberi peringatan keras kepada orang-orang yang salat namun hanya mengerjakan salat secara asal-an tapi memahami hikmah dan makna salat (Muhsin Labib, n.d,5).

Berdasarkan QS. Al-Ankabut ayat 45 membuat para milenial menanyakan tentang kepastian hikmah salat yang bisa mencegah perbuatan keji dan mungkar, sering kita lihat sekarang bahwa banyak orang salat namun tetap saja masih melakukan kejahatan dan kemaksiatan, hal ini yang memicu pertanyaan dipikiran mereka sedangkan Alquran dengan tegas menjelaskan dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Walaupun Alquran telah menjelaskan tentang hikmah salat dengan begitu detail kenyataannya para mufassir memiliki pendapat yang berbeda hal ini terjadi karena perbedaan dari sisi pendidikan, pendekatan tafsir yang digunakan dan latar belakang sosial budaya. Begitulah hakikat tafsir selalu ada perbedaan, mengutip dari pendapat Abdul Mustaqim bahwa tafsir merupakan karya ijtihad akibatnya tafsir itu bersifat *nisbi* atau subjektif. Beberapa tokoh mufassir dunia yang terkemuka hingga penjuru dunia, mufassir yang mengampu dibidang tafsir ayat-ayat Alquran diantaranya Imam Al-Qurthubi

merupakan seorang tokoh mufassir yang berasal dari Cordoba, Spanyol. Ia dikenal sebagai pakar tafsir kontemporer dengan salah satu karyanya yaitu Tafsir Al-Qurthubi terdiri dari 20 jilid dan disebut sebagai karya yang sangat monumental dalam menafsirkan, lalu ada juga Tokoh mufassir Indonesia ternyata telah terkenal sampai keluar negeri, mufassir yang dibidang tafsir ayat-ayat Alquran diantaranya ada Muhammad Quraish Shihab merupakan seorang tokoh mufassir Indonesia dengan reputasi internasional, ia dikenal sebagai pakar tafsir kontemporer lulusan Universitas Al-Azhar Mesir salah satu karyanya yaitu Tafsir Al-Misbah terdiri dari 15 jilid dan disebut sebagai karya yang sangat monumental dalam menafsirkan Alquran. Quraish Shihab selalu membandingkan pendapat dari pakar yang satu dengan yang lainnya, lalu ada Buya Hamka yang juga lulusan Al-Azhar Mesir yang juga menulis kitab Tafsir Al-Azhar yang juga merupakan kitab tafsir yang terkenal dan masih banyak lagi tokoh mufassir Indonesia hebat lainnya yang menafsirkan ayat-ayat Alquran. Alquran. Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengupas tentang bagaimana **“kajian tematik terhadap penafsiran ayat-ayat fungsi salat dalam Alquran”**.

B. Rumusan Masalah

Dari penguraian latar belakang masalah tersebut, agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti menuliskan rumusan masalah yaitu Bagaimana penafsiran ayat-ayat fungsi salat dalam Alquran?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Bagaimana penafsiran ayat-ayat fungsi salat dalam Alquran”.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan penelitian tersebut maka terdapat 2 jenis manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil dari pembahasan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan intelektual untuk peneliti karena penelitian ini berhubungan erat dengan peneliti pelajari yaitu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 - b. Sebagai bahan acuan untuk peneliti yang ingin meneliti permasalahan ini secara mendalam dan lebih luas.
 - c. Memberikan refleksi bagi umat muslim dalam menegakkan salat.
2. Secara praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi Mahasiswa atau Mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam bidang Tafsir serta bisa menjadi acuan untuk melakukan yang lebih mendalam.
 - b. Dari hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat menambah kualitas dan kuantitas salat serta dapat menambah pemahaman tentang hakikat salat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian yang memiliki posisi yang sangat penting karena karya ilmiah mempunyai keterkaitan dengan penelitian terdahulu, kemudian disempurnakan dengan beberapa persoalan. Setelah melakukan penelusuran rujukan ditemukan beberapa skripsi dan buku yang berhubungan dengan judul skripsi: Tafsir ayat-ayat fungsi salat dalam Tafsir Al-Qurthubi, hal ini bertujuan untuk menyatakan bahwa skripsi ini belum pernah dibahas oleh peneliti lainnya, pendekatan dan paradigma yang digunakan juga berbeda. buku dan skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi ini diantaranya:

1. Fungsi Salat dalam Alquran (Kajian Tahlili terhadap Qs. Al-Ankabut: 29/45), oleh Ummu Amriani, skripsi pada program studi Ilmu Il-Qur'an dan Tafsir UIN Alauddin Makassar, 2016. Pembahasan pada skripsi ini menguraikan tentang fungsi salat dalam surat Al-Ankabut ayat 45 pendekatan yang dipakai yaitu analitik jadi pemaparannya sangat lebar seperti karakteristik.
2. Korelasi Salat dengan Fasha dan Munkar dalam perspektif Alquran (Studi Q.S al-'Ankabut ayat 45), oleh Nurfadliyati, artikel dalam *jurnal ilmiah al-Mu'ashirah*, Volume 17 Nomor 01, edisi Januari 2017. Pada artikel ilmiah ini pembahasannya fokus pada sebab-akibat pelaksanaan salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Artikel ini mempunyai persamaan pembahasan dengan apa yang akan dibahas pada penelitian ini, adapun perbedaan pada artikel ini yaitu lebih terfokus pada makna kata "fasha dan munkar" QS. Al-Ankabut ayat 45.
3. Hikmah Salat dalam Surat Al-Ankabut ayat 45 (Studi Perbandingan dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili), oleh Imam Budiman, skripsi pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021. Pembahasan dalam, skripsi ini berfokus pada "hikmah" salat dalam pandangan M. Quraish Shihab dan Wahbah al-Zuhaili. Akan tetapi pada pembahasannya ini tidak condong pada aspek "mencegah perbuatan keji dan munkar" yang akan diuraikan pada penelitian ini.
4. Hasan bin 'Ali as-Saqqaf dalam bukunya yang berjudul *Salat Seperti Nabi saw*, Bandung, Pustaka Hidayah, 2006. Buku memeparkan tentang petunjuk pelaksanaan salat mulai dari takbir sampai salam sesuai dengan salat yang dikerjakan oleh Nabi saw.
5. *Hikmah al-Tasyri' wa Falsafatuhu* Ali bin Ahmad al-jurjawi al-Astsari al-Khabli, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1999 (Al-Khabli, 1999). Buku menjelaskan tentang hikmah-hikmah penetapan hukum dalam Islam secara rinci. Salah satu pembahasan penting yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pengungkapan tentang hikmah salat. Salat yang dikerjakan oleh umat

Islam terdapat rahasia-rahasia di setiap gerakannya, kekhusyukan yang diperintahkan dalam salat menyimpan nilai tersendiri. Perbedaan buku ini dengan yang lain yaitu penjelasan tentang hikmah yang gampang diterima dicerna oleh logika.

6. *Salat for Character Building*, Buat Apa Salat Kalau Akhlak tidak Menjadi Lebih Baik. M. Fauzi Rahman, Bandung: Mizania, 2007 (M.Fauzi Rahman, 2007). Pada buku ini penulis menerangkan salat lewat dialog-dialognya. Salat yang diawali dengan takbiratul ihram dan ditutup dengan salam dari aspek bacaan pada setiap aktifitas gerakannya terdapat makna yang dalam, selain itu penulis juga berusaha mengupas hikmah yang implisit dari aktifitas salat itu, melalui 2 cara ini penulis berjuang untuk mempertunjukkan panduan salat yang ideal kemudian manfaat ditemukan.
7. *Salat Sebagai Terapi Psikologi* M. Bahnasi, Bandung: Mizania 2007 (M.Bahnasi, 2007). Dalam buku ditemukan hal-hal penting pertama salat merupakan ibadah yang ringan, gampang dan fleksibel, kedua imbalan salat di dunia dari dimensi ruhani, jasmani dan akal yang mengawali imbalan di akhirat, ketiga hindari kehilangan konsentrasi dalam salat, ke empat salat merupakan kerutinan bersamaan dengan ibadah, gerakannya adalah kebiasaan tapi maknanya adalah ibadah, ke lima salat mengontrol waktu manusia, keenam kebutuhan salat berjama'ah bagi kehidupan manusia. tampak jelas dalam buku ini bagaimana salat dimaknai bermacam-macam oleh penulis dari kebanyakan penganut agama Islam, penulis tidak hanya menyampaikan hakikat salat akan tetapi juga menyampaikan mengenai fungsi-fungsi salat untuk kesehatan jasmani, ruhani dan akal untuk kehidupan manusia.
8. Hasbi Ash Shiddieqy bukunya dengan judul *Pedoman Salat*, Cet 23: Jakarta, Bulan Bintang, 1994. Buku ini berisi mengenai cara melaksanakan salat yang sesungguhnya diawali dengan ruku' gerakan dan bacaan. Namun buku ini hanya membicarakan tentang cara melaksanakan salat yang sesungguhnya secara umum. Namun penulis mengacu hanya pada fungsi salat individu atau tentang pengaruh salat individu pada dirinya.

9. Jefry Noer bukunya yang berjudul *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Bermoral Melalui Salat Yang Benar*, Cet 1, Jakarta, Kencana 2006. Buku ini menguraikan tentang makna rangkaian salat pada keterkaitannya pertumbuhan kepribadian orang muslim untuk mengatur diri. Jadi aturan yang valid untuk melahirkan dan meraih fungsi salat yang sesungguhnya pada diri yaitu melalui salat yang benar yang akan mampu untuk membina sumber daya manusia berkualitas dan berakhlak mulia (Jefry Noer, 2006:163).
10. Hasan bin Ali as-Saqqaf pada bukunya dengan judul *Salat Seperti Nabi saw*, Bandung, Pustaka Hidayah, 2006. Buku ini membicarakan mengenai tata cara salat mulai takbir sampai salam seperti salat yang dikerjakan Rasulullah saw. walaupun tidak dijelaskan secara khusus tentang salat yang sesungguhnya (Hasan bin 'Ali as-Saqqaf, 2006:71).
11. Abu Alit Ibrahim dengan bukunya yang berjudul *Salat Lima Waktu Rasulullah, Pelatihan Salat Khusyu'* Cet 1: Jakarta, Alita Media, 2013. Pada buku ini terdapat pembahasan mengenai salat untuk mediasi tertinggi pada Islam dan bagaimana kekasih Allah Swt. mengerjakan salat dan juga membahas tentang salat sunah wudhu, rawatib dan doa lalu ada juga tentang zikir yang terdapat dalam Alquran dan sunnah (Abu Alit Ibrahim 2003:22)

Pendapat peneliti terhadap penelitian sekarang yaitu masih banyak umat muslim yang melaksanakan salat namun tetap saja melakukan perbuatan keji dan mungkar, penyimpangan terjadi dimana-mana seperti kasus pencurian, perzinaan, perjudian, anak yang durhaka pada orangtua. Mengapa hal ini masih terjadi? Kenyataannya yaitu orang melaksanakan salat hanya sebatas formalitas sebagai seseorang yang beragama Islam namun mereka tidak memahami hakikat salat, tidak memahami makna dari setiap gerakan salat, mengerjakan salat secara asal-asalan padahal banyak peneliti yang meneliti tentang manfaat salat diantaranya menenangkan jiwa, untuk membangun kepribadian seseorang dan adanya juga peneliti yang menyebutkan salat juga bermanfaat untuk kesehatan. Mayoritas orang hanya mengerjakan salat namun tidak menegakkan salat sehingga masih berpotensi untuk seseorang untuk melakukan kemaksiatan.

F. Kerangka Teori

Salat adalah aspek yang sangat penting bagi kehidupan umat Islam ini dapat terlihat dari penekanan Rasulullah saw. Dimana salat itu disebut sebagai tiang agama yaitu disebut sebagai pondasi agama. Indikasi urgensi salat dapat diuraikan melalui peristiwa Isra' Mi'raj, dimana pada waktu itu Nabi memperoleh perintah salat, peristiwa ini didapati mengandung mukjizat agung dari berbagai segi. Yakni Rasulullah saw. diperjalankan dalam waktu yang pendek dengan jarak tempuh yang sangat jauh lalu Rasulullah saw berjumpa dengan nabi-nabi terdahulu disetiap tingkatan langit dan peristiwa yang sangat penting adalah Rasulullah saw. yang memperoleh langsung dari Allah mengenai perintah salat.

Dari aspek fungsi penulis mengkategorikan salat kedalam dua fungsi adalah fungsi ke dalam dan fungsi ke luar. Fungsi salat ke dalam mampu diketahui dari QS. Taha ayat 14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingat-Ku (QS.Taha ayat 14) (Al-Qur'an Kemenag).

Pada ayat ini diterangkan bahwa kita diwajibkan untuk salat supaya bisa mengingat-Nya sementara fungsi salat ke luar bisa diketahui QS. Al-Ankabut ayat 45 pada ayat ini diterangkan bahwa salat bisa menghindari dari perbuatan keji dan mungkar.

Bahasan mengenai salat pada aspek fungsi salat tidak bisa terlepas dari praktek salat yang benar dan tepat, pada aspek ini peneliti melihat pada dua hal yang pertama bagaimana salat itu dikerjakan sesuai ketentuan sesuai syarat dan rukun. Kedua bagaimana kegiatan salat dikerjakan bersamaan dengan kegiatan lain yang terdapat pada wahyu di Alquran. Namun yang salat yang dikerjakan kebanyakan umat muslim berpatokan pada yang pertama, mereka mengerjakan salat berdasarkan syarat dan rukunnya akan tetapi tidak mengerjakan bagian lain yang menjadi arahan yang setelah salat.

Sangat banyak makna salat dalam Alquran yang dibicarakan adalah ampunan dan rahmat selain itu salat dapat bermakna dengan doa, Allah berfirman QS. At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan) dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (QS. At-Taubah Ayat 103) (Al-Qur'an Kemenag).

Pada ayat ini sholat disini sama sekali tidak bermakna syariat akan tetapi secara bahasa bermakna doa, menurut syariat salat secara istilah adalah deretan ucapan dan gerakan tertentu diawali dengan takbir dan ditutup dengan salam sebagai bentuk ibadah ritual.

Salat adalah ibadah yang paling besar, sebab didalam salat ditemukan simbol tiga aktivitas dan kekuatan yakni badan, jiwa dan akal. Aktivitas akal akan terlihat saat kita membaca, merenungkan dan memahami makna-makna yang ditemukan pada bacaan salat, kemudian aktivitas ruh akan terlihat saat kita *bertawajuh* dan bertawakkal pada Allah dan saat salat jiwa tidak akan terperangkap oleh bisikan setan.

Banyak pertanyaan yang muncul ditengah masyarakat tentang mengapa orang sudah salat, bahkan juga sudah sering melakukan haji akan tetapi sifatnya tidak berubah? Apakah Alquran yang salah? Jawabannya adalah walaupun salat dirancang oleh Allah untuk membiasakan manusia agar jauh dari dari perbuatan keji dan mungkar tapi faktanya manusia masih berperilaku menyimpang mengapa? Sebab mereka belum mendalami mengenai hakikat salat jadi tidak akan berdampak positif pada prilakunya.

Hakikat adalah kata benda yang bersumber dari bahasa Arab yakni dari kata "*al-Haqq*" pada bahasa Indonesia merupakan kata pokok yakni "hak" yang bermakna milik (ke-punyaan), kesungguhan, atau realita sementara secara etimologi hakikat bermakna inti dari sesuatu, asal dari segala sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Jalius menjelaskan bahwa hakikat merupakan sumber

utama untuk mewujudkan sesuatu. Dengan kata lain hakikat merupakan pokok atau inti dari yang ada.

Secara hakiki salat berarti hati (jiwa) yang berhadapan dengan Allah, jadi salat yang dimaksud disini bukan hanya salat secara asal tanpa ada penghayatan atau sama sekali tidak berpengaruh pada kehidupan, salat yang dibahas ini adalah salat yang dikerjakan mengerjakan semua esensinya.

Seorang mufassir yang bernama Al-Qurthubi menjelaskan tentang salah satu ayat fungsi salat Qs. Al-Ankabut ayat 45:

أَنْتُمْ مَا أَوْجِي إِلَيْكَ مِنَ الْكُتُبِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS.Al-Ankabut 45) (Al-Qur'an Kemenag).

Dalam ayat ini kata *al-fahsya* dan *munkar* disandingkan dan disimpulkan Allah Swt. mencegah manusia untuk mengerjakan segala bentuk kekejian dan pelanggaran pada norma-norma masyarakat sebab yang melakukan kekejian dan penyimpangan itu adalah setan. Dan salat memiliki andil yang sangat banyak dalam menghambat kedua bentuk kejelekan itu asalkan dikerjakan secara sempurna dan teratur disertai pada pendalaman tentang substansinya.

G. Metodologi Penelitian

Pada saat melakukan penelitian ketepatan dalam menggunakan metode menjadi point yang sangat penting agar penelitian dan analisi terhadap permasalahan terarah. Pemakaian metode yang tepat akan membawa pada hasil penelitian yang sistematis dan terarah sehingga dapat mempertanggung jawabkan *problem solving* dan kesimpulannya. Metode dapat dimaknai dengan langkah utama yang digunakan dalam mewujudkan suatu tujuan (Winarno Surahman 1998,131).

Sementara itu penelitian merupakan upaya untuk mendapatkan ,meningkatkan dan membuktikan kebenaran suatu keahlian yang dilaksanakan memakai metode ilmiah (Sutrisno Hadi 2001,4).

Pada pembahasan ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yaitu langkah-langkah yang akan dilewati pada penelitian ini dan bersmaan dengan proses-proses penerapannya, hal-hal yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dalah metode tafsir *Maudhu'i* adalah yang memaparkan pesan ayat-ayat Alquran yang membahas mengenai satu tema yang utuh. Corak pada metode ini yaitu interpretasi merupakan cara untuk mempelajari dan mempertajam data yang telah dikumpulkan, selanjutnya melakukan narasi pada kalimat dan ditutup dengan melakukan penafsiran terhadap bahan-bahan itu agar memahami makna implisitnya (Kaelan 2005, 76).

Langkah-langkah yang dapat digunakan pada metode tafsir maudhu'i yaitu pertama menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema, kedua menguraikan mengikuti keterangan dari kitab-kitab tafsir dan ketiga menginterpretasikan ayat-ayat yang telah ditemukan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah salah satu penelitian kepustakaan (*library research*) dimana dalam melakukan penelitiannya yakni dengan melakukan penelusuran dan menumpulkan banyak data-data dari jurnal, internet, buku dan berbagai data-data yang terkait dengan tema yang akan dibahas (Furqan Arief 1989,98). Dengan demikian data yang diperoleh berbentuk kata-kata atau kalimat yang terdapat pada kitab tafsir dan literturnya berupa makalah, buku, jurnal, majalah dan kitab yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian dengan kajian *Library Research* memakai data pustaka sebagai acuan utama dalam pengambilan datanya. semua data yang terkait dan relevan akan dihimpun lewat kajian pustaka lalu dikaji dan diselidiki dan diteliti sampai mendapatkan suatu kesimpulan dan data ini begitu terkait dengan pemahaman ayat-ayat Alquran karena pembahasan ini meneliti

tentang itu. Penelitian *Librarty Research* dikatakan dengan penelitian kepustakaan ((Sutrisn, n.d.) Pendekatan Penelitian.

Untuk membatasi fokus pembahasan ini yaitu tafsir yang utama adalah penafsiran para mufassir Indonesia terhadap ayat-ayat fungsi salat jadi pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tafsir. Secara terminologi ilmu tafsir adalah ilmu yang dipakai untuk mendalami, memaparkan makna dan membuat hukum serta hikmah Alquran ((Bard al-Din al-Zarkashi, 2006).

3. Data dan Sumber Data

KBBI menjelaskan tentang kata “data” yang bermakna keterangan atau informasi yang nyata dan benar atau data-datanya yang real dan mampu dijadikan sebagai sumber kajian. Pada buku memahami metode-metode penelitian karya Andi Prastowo menguraikan data adalah suatu penjelesan-penjelasan mengenai fakta atau kenyataan (Andi Prastowo, n.d.)

Hal yang sangat penting dalam penelitian adalah sumber datanya dengan adanya sumber data akan memberikan informasi yang sebenarnya berupa abstrak, peristiwa, gejala dan benda yang nyata (Sukandarrumudi, 2006) Dalam penelitian ini terdapat 2 macam sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang paling penting didapatkan dari seseorang atau kelompok yang dihimpun langsung oleh peneliti lewat sumber pertama. Data primer pada kajian skripsi ini adalah kajian teks Tafsir Kamenag RI, Tafsir Al-Munir, Tafsir An-Nuur dan Tafsir Al-Azhar.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang ditemukan dari data primer namun sudah diolah dan disediakan oleh peneliti lain yang diperoleh dari teks, dokumen, jurnal atau skripsi yang terkait dengan pembahasan ini. Peneliti memakai data sekunder dalam penelitian ini dari berbagai jenis sumber yaitu jurnal, buku dan skripsi yang relevan dengan objek yang kajian yang dibahas.

4. Analisis Data

Pada penelitian kegiatan analisis data merupakan bagian yang sangat penting maka pada tahap ini data yang didapatkan, dianalisis dan diolah dengan baik agar menghasilkan pernyataan yang mampu menjawab semua masalah yang telah dirumuskan (Rijali, 2018) Proses Analisa data dapat dilakukan melalui 3 proses yaitu:

a. Proses Reduksi Data

Proses reduksi data adalah penentuan data agar disederhanakan dari bahan-bahan yang dihimpun lewat data yang abstrak membentuk data yang jelas. Proses ini dilakukan agar data yang dikumpulkan lebih efektif dan singkat maka mudah untuk dipahami.

b. Proses penyajian data

Pada tahap ini seluruh informasi yang didapat disusun secara baik agar bisa melakukan penarikan kesimpulan.

c. Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan serta proses verifikasi bermaksud untuk melahirkan kesimpulan dari penelitian yang telah melewati rangkaian analisis yang sudah terjadi lalu memverifikasi kesimpulan dengan bahan yang sudah ditemukan (Mathew B Miles dan A Michael Huberman, 1992).

Kegiatan analisis data dan dari langkah-langkah tersebut jadi dapat disimpulkan secara teknis sebagai berikut:

1. Menelusuri bahan berupa teori-teori penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
2. Membaca bahan yang telah dihimpun secara baik dan teliti lalu menulis menggunakan catatan kecil mengenai hal penting.
3. Mereduksi bahan dan teori yang telah dihimpun yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Kecakapan peneliti sangat dibutuhkan dalam kegiatan mereduksi data karena peneliti perlu

menentukan dan menyeleksi berbagai jenis data yang telah dihimpun sampai data yang dihasilkan menjadi baik dan akurat.

4. Menafsirkan verifikasi kesimpulan secara deskriptif sebab peneliti perlu menerangkan secara objektif dan sesuai fakta kemudian mengkorelasikan penelitian beserta teori yang ada dan relevan untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat.

H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan skripsi ini menjadi terarah untuk itu pembahasan skripsi ini akan melewati sistematika sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teori yang terdiri dari pengertian salat, sejarah perintah salat, dasar hukum salat dan ancaman bagi orang yang meninggalkan salat, rukun salat, syarat-syarat salat, macam-macam salat, hakikat salat, kedudukan salat, manfaat salat. Selanjutnya menerangkan tentang pengertian tafsir tematik, sejarah tafsir tematik, macam-macam tafsir tematik, metode tafsir tematik, kelebihan dan kekurangan tafsir tematik.

Bab ketiga yaitu identifikasi ayat-ayat fungsi salat, asbabun nuzul ayat-ayat fungsi salat, penafsiran ayat-ayat fungsi salat serta analisis ayat-ayat fungsi salat.

Bab keempat yaitu penutup memuat tentang simpulan dan saran.